

P E N D A H U L U A N



Pabrik gelas PN Iglas Ngagel Wonokromo : Produksi dan pasaran ditinjau dari segi geografi ekonomi
Andreas Manurung, -

Universitas Gadjah Mada, 1968 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Mengingat Struktur Ekonomi Indonesia dewasa ini chu

cusnja dalam bidang perekonomian kita semua harus turut berusaha untuk memperbaiki struktur ekonomi yang berlaku di Indonesia. Pada waktu ini untuk memenuhi kebutuhan kita akan berbagai matjam barang konsumsi, kita masih banyak tergantung kepada luar negeri.

Negara kita sebagai suatu negara agraris didalam struktur ekonomi dunia, merupakan penghasil bahan-bahan mentah untuk kebutuhan negara-negara industri tersebut. Sumber devisa kita yang utama adalah hasil export bahan-bahan mentah, baik yang berupa hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan maupun pertambangan. Tak dapat diungkiri bahwa negara kita kaya raya dengan bermacam-macam sumber daya alam.

Akan tetapi kekayaan alam yang berlimpah-limpah ini tidaklah akan mendatangkan kemakmuran kalau tidak dieksploiter dan digunakan sebaik-baiknya.

Hasil export bahan mentah kita inipun belum akan menjamin kemakmuran rakyat kita sebab, pendapatan dari export ini tergantung pada conjunctuur pasaran Internasional. Selain itu pula dipengaruhi oleh saingan dari negara lain baik yang berupa bahan-bahan sejenis maupun sintetic.

Dalam memenuhi kebutuhan beberapa matjam kebutuhan akan barang-barang konsumsi, kita masih mendatangkan dari luar negeri antara lain: beras, tekstil, obat-obatan, kendaraan, berbagai matjam mesin sampai dengan senjata.

Kita masih harus mengimport beras dan ikan asin ditengah-tengah kesuburan tanah dan laut, serta kekayaan laut kita. Hal semacam ini tidak boleh berlarut-larut, tetapi

segera harus diachiri setjara konsekwen.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pabrik gelas PN Iglas Ngagel Wonokromo : Produksi dan pasaran ditinjau dari segi geografi ekonomi
Kito harus memang, mericunni kebutuhan kita akan barang-
Universitas Gadjah Mada, 1968 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

barang konsumsi karena, bahan-bahan mentah kita tjukup banjak. Oleh karena itu memperkembangkan industri jang sudah ada terutama industri jang berguna untuk rakjat penting dewasa ini. Dalam statemen garis-garis kebijaksanaan ekonomi dalam negeri menanggulangi kesulitan mata pentjaharian jang dihadap-i rakjat, pemerintah menja takan perlu ada prioritas pada bidang industri.

Industri ialah tiap usaha merupakan suatu unit produksi jang mengordjaken suatu barang atau jang mengerdjaken sesuatu barang atau bahan untuk macjarakat disuatu tempat tertentu¹⁾.

Pembangunan industri tidak dapat lepas dari persoalan-penduduk jang kita hadapi dimana pulau Djawa jang luas nja 1/14 dari kepulauan kita berpenduduk 65 djuta djiwa, jang berarti 2/3 dari penduduk Indonesia.

Perluasan tanah pertanian dipulau Djawa tidak mungkin dapat dilaksanakan lagi, karena akan berarti berkurangnya luas hutan jang akan menimbulkan bahaya erosi - jang akibatnja sangat tidak terperikan.

Dalam tahun 1940 ternjata 70% dari tanah jang dimiliki keluarga-keluarga petani di Djawa kurang dari 1/2 ha. 25% antara 1/2 - 1 ha; 36 antara 1 - 2 ha; 1½% antara 2 - 5 ha; dan 1% lebih dari 5 ha²⁾.

1) Ketetapan M.P.R.S. No.II, 1960, Garis-garis Besar Pola Pembangunan Tahapan I, hal. 2936.

2) NATHAN KEYFITH & WIDJOJO NITISASTRO; Soal Penduduk dan Pembangunan Indonesia, P.T. Pembangunan, Djakarta, 1962; hal. 76.



Pabrik gelas PN Iglas Ngagel Wonokromo : Produksi dan pasaran ditinjau dari segi geografi ekonomi
Andreas Manurung, -

Universitas Gadjah Mada, 1968 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

liri oleh sebanagan besar keluarga petani, apalagi masa
sekarang ini, dimana penduduk bertambah terus. Luas tanah
jang sudah begitu sempit dikondjakan seluruh keluarga se-
hingga timbullah disguised unemployment (pengangguran tak
kentara).

Oleh karena itu untuk mengatasi persoalan penduduk
ini perlu diadakan industrialisasi, sehingga beban jang
diderita dibidang pertanian dapat bertambah ringan dan ter-
dapat complementaritas artinja industri harus dipandang se-
bagai complement jang penting bagi dasar ekonomi jang se-
karang terletak berat sebelah pada lapangan agraria³⁾.
Bila suatu negara ingin mempertinggi taraf hidup bangsa-
nja ialah dengan mempergiat dalam industrialisasi dan me-
chanisasi dibidang pertanian.

Menurut Dr. MOHAMMAD HATTA: untuk mengatasi persee-
alan penduduk ini industrialisasi harus sedjalan dengan
transmigrasi.

Industri mesti diadakan di Djawa dan tanah seberang itu
mesti serentak didjadikan pusat industri. Lagi pula de-
ngan adanya industrialisasi taraf hidup dan National in-
come dapat dinaikkan, jang pada saat ini terdapat perbeda-
an jang menjolek mata antara negara-negara industri dan
non industri.

³⁾ SOEMITRO DJOJOHADIKUSUMO, Prof.Dr., Persealan Ekonomi
di Indonesia, Balai Pustaka, Djakarta, 1960, hal.
65.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pabrik gelas PN Iglas Ngagel Wonokromo : Produksi dan pasaran ditinjau dari segi geografi ekonomi
Andreas Manurung, -
Universitas Gadjah Mada, 1968 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

No.	Negara	Netto in ! come djuta	Penduduk ! djuta	Netto !	Percapita ! dalam \$
1.	!Amerika	!\$.324.100!	165	! \$. 1964	! \$. 1964
2.	!Canada	!\$. 23.049!	16	! \$. 1441	! \$. 1441
3.	!Italy	!£.10814.000	48	!£.225.292	! \$. 360
4.	!Djepang	!Y.6548.000	89	!Y.75.573	! \$. 204
5.	!Filipina	!Ps.7624	22	!Ps. 247.	! \$. 173
6.	!Brazilia	!Cr.551.300	60	!Cr.9188	! \$. 248
7.	!Indonesia '58	!Rp.84.204	79	!Rp.1028.--	! \$. 90
8.	!Indonesia '59	!Rp.206.000	90	!Rp.2289.--	! \$. 51

Sumber: Pola Pembangunan Berontjana Semesta, Buku
ke V, hal. 2934.

Dari daftar Tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan betapa rendahnya pendapatan per capita dari rakyat kita djika dibandingkan dengan negara-negara lain. Oleh karena itu pembangunan industri adalah inti dari pembangunan Nasional, dan inti dari pada industri adalah industri sandang pangan dan industri berat. Djelaslah betapa pentingnja industri bagi negara kita, sebagai suatu wayout untuk mentjapai masyarakat adil dan makmur dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Dengan alasan-alasan inilah kami memilih suatu industri gelas yaitu: P.N. Iglas Ngagel Kotjamatan Wonokromo Surabaya, yang tak kalah pentingnja dengan industri - industri lainnja.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pabrik gelas PN Iglas Ngagel Wonokromo : Produksi dan pasaran ditinjau dari segi geografi ekonomi
Andreas Marung, 1968 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Gelas yang full-automatic di Indonesia yang hingga pada saat ini bekerja dan fungsinya tak dapat diabaikan dalam memenuhi kebutuhan barang-barang yang berasal dari gelas di Indonesia terutama gelas minum dan botol minum.

Pabrik ini didirikan diatas tanah 7118 m². di-tepi djalan raja, dan djalan kereta api Surabaya dan Sidoarjo Kalau kita tindjau komponen-komponen yang dibutuhkan oleh pabrik ini maka lokasi terletak pada lokasi optimum, yang berarti semua komponen-komponen yang dibutuhkan dengan mudah diperoleh.

Bukan suatu keheranan bagi kita lagi bila didirikanja pabrik ini berkat letaknja yang menguntungkan, dan dapat memenuhi kebutuhan gelas minum, botol minum bagi-rakyat Indonesia.

Tetapi karena adanya kesulitan-kesulitan dibidang pengangkutan dan bahan baku (raw material) adakalanya tak dapat mentjapai target yang ditentukan bahkan kualitas maupun kuantitas produksi menurun.

Skripsi ini berisi tindjauan geografis Ekonomi dengan djudul: "PABRIK GELAS P.N. IGLAS NGAGEL WONOKROMO, (PRODUKSI DAN PASARAN) DI TINDJAU DARI SEGI GEOGRAFI EKONOMI", yang dibagi dalam VI Bab. Adapun tehnik methode yang kami pergunakan dalam pengumpulan data-data tulisan ini ialah:

1. Kundjungan dan Interview
3. Observasi.

Kundjungan:

Methode ini kami gunakan untuk mendapatkan data-data sekunder jaitu data yang telah terkumpul di kantor-kantor maupun Djawatan-Djawatan antara lain Ke-



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pabrik gelas PN Iglas Ngagel Wonokromo : Produksi dan pasaran ditinjau dari segi geografi ekonomi
Andreas Manurung,
Universitas Gadjah Mada, 1968 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

wa Timur.

Interview:

Methodode ini kami gunakan untuk mengadakan inter - view dengan pedjabat-pedjabat, direksi, staf direksi, mengenai persoalan pabrik banjak kami lakukan untuk memperoleh data yang tak tertulis (data sekunder).

Observasi:

Kami mengadakan penelitian keliling mengamati dan mencatat apa-apa yang penting misalnja dalam menjempur bahan-bahan pembentuk gelas untuk dilebur keadaan pabrik, penggunaan air dan sebagainya.

Dicamping ini kami gunakan pula catatan dan peta yang ada hubungannya dengan pabrik terutama peta Kotajamatan Wonokromo dan peta Kotamadya Surabaya.

Alasan kami mengambil pabrik gelas P.N. IGLAS sebagai objek kerdja njata:

1. Karena pabrik gelas P.N. IGLAS NGagel Wonokromo belum pernah diselidiki dalam segi Geografi Geografi Ekonomi khususnya.
2. Ingin mengetahui djonis-djonis produksi dan pasaran hasil pabrik; gelas P.N. IGLAS Ngagel Wonokromo.
3. Ingin mengetahui bahan-bahan apa yang digunakan dalam proses pembuatan barang-barang gelas.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Problema dari tulisan kami ialah:

Pabrik gelas PN Iglas Ngagel Wonokromo : Produksi dan pasaran ditinjau dari segi geografi ekonomi
Andreas Manurung, -

Universitas Gadjah Mada, 1968 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Apakah didirikanja pabrik gelas P.N. IGLAS Ngagel Wonokromo di Ketjamatan Wonokromo Surabaya.

-o. Hypothesa kerdja.

1. Indonesia selalu mengimport gelas minum dan botol minum pada hal di Indonesia kedua barang tersebut dapat diproducer.
2. Bahan baku utama untuk pembuatan barang-barang-gelas terdapat tjukup di Indonesia.
3. Letak pabrik gelas P.N. IGLAS Ngagel dekat akan djaring-djaring lalu lintas darat dan laut, sehingga mempermudah pemacukan bahan-bahan baku, bahan-bahan penolong dan penjaluran hasil djadi pabrik.
4. Tenaga kerdja (buruh) tjukup tersedia disekitar pabrik gelas chususnja, di Ketjamatan Wonokromo pada umumnja.